

INKUBATOR BISNIS MODERN BERBASIS I-LEARNING UNTUK MENCIPTAKAN KREATIVITAS STARTUP DI INDONESIA

Wendy Zulkarnain¹, Sheila Andini²,

^{1,2}Institut Teknologi Indonesia

Sejarah artikel

Penyerahan: 18 November 2020

Revisi: 21 November 2020

Diterima: 28 November 2020

Email: sheilaandini@gmail.com



Abstraksi

Indonesia kini telah memasuki era disrupsi, era industri 4.0, dimana perekonomian Indonesia mulai memasuki ekonomi digital yang ditandai dengan munculnya berbagai ekonomi kreatif baru, salah satunya dikenal sebagai StartUp. StartUp merupakan langkah awal bagi wirausahawan baru yang ingin mengembangkan usaha mikro kecil menengah dengan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperkenalkan usahanya kepada masyarakat. Dengan bermunculannya berbagai Startup tentunya harus bisa diimbangi dengan manajemen yang baik, sehingga diperlukan wadah yang mampu memandu dan mendukung proses awal pengembangan bisnis StartUp. Didukung Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, perlu adanya sistem untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional dan menjamin terlaksananya program-program pemerintah. Dengan permasalahan tersebut maka diperlukan Inkubator Bisnis yang dapat memandu Startup di awal periode perkembangan bisnis yang mudah digunakan dan diakses dimanapun dan kapanpun. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) metode yaitu Studi Pustaka dan waterfall. Hasil dari penelitian ini adalah inkubasi bisnis berbasis i-Learning sebagai wadah dan sumber belajar yang diharapkan dapat membantu para wirausahawan di Indonesia dalam memulai usahanya yang dapat diakses kapanpun, dimanapun, dan perangkat apapun.

Kata Kunci: StartUp, wirausaha, industri 4.0, i-Learning, Ekonomi Kreatif, Inkubator Bisnis

Abstract

Indonesia is now entering the era of disruption, the industrial era 4.0, Indonesia's disorientation began the digital economy with the emergence of various new creative economies, one of the pioneers of the startUp era. StartUp said the first step for new entrepreneurs who want micro small businesses with technology to father their business community to. With berrinnya far away Startup anywhere can be balanced with good management, so that good containers are able and able to process the beginning of business startUp. Presidential Regulation No. 6 of 2015 concerning Creative Economy Agency, there is a system for programs of National Economic Economy and Government Implementation. With the problem, the Incubator Business that can be a subsidiary in the beginning of the business period which is easy and surrounding where and whenever. In this study there are 2 (two) methods, namely Literature Studies and waterfalls. The result of this research is the incubation of i-Learning-based business containers and learning resources that can be doctored by entrepreneurs in Indonesia in starting their businesses that can be let alone anytime, anywhere, and any tool.

Keywords: StartUp, entrepreneurship, industry 4.0, i-Learning, Creative Economy, Business Incubator

Improvement Of Human Resources Development Through The Blog For Students Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm)

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang terus berkembang di semua sektor saat ini [1], mengarah pada revolusi digital yang membawa kita semua menuju era teknologi gangguan atau dikenal sebagai industri 4.0. Dikutip dari Glienmourinsie menurut Airlangga Hartarto (2016), Industri 4.0 membuat proses produksi berjalan dengan menggunakan internet yang dijadikan sebagai penunjang utama. Setiap benda dilengkapi dengan perangkat teknologi yang dibantu oleh sensor yang mampu berkomunikasi secara mandiri dengan sistem teknologi informasi [2]. Kemudahan merupakan salah satu dari sekian banyak alasan perkembangan teknologi dapat dengan mudah diterima masyarakat. Dengan adanya industri 4.0, setiap aktivitas yang kami lakukan telah terbantu oleh kemajuan teknologi, sehingga dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. [3]

Dengan berkembangnya Industri 4.0 yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi perekonomian kreatif di Indonesia yang sudah mulai bergerak menuju ekonomi digital yaitu dengan munculnya berbagai Startup berbasis teknologi, di Indonesia sendiri StartUp memiliki berperan penting dalam memajukan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Konsep kewirausahaan menurut Zimmerer dan Scarborough dalam Journal of Management and Business Economics (2019) menyatakan bahwa wirausaha adalah

seseorang yang menciptakan bisnis yang siap menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan tujuan mencapai laba dan pertumbuhan dengan mengidentifikasi manfaat yang signifikan, dan mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan untuk dimanfaatkan [4].

Dengan munculnya berbagai Startup yang saat ini dibutuhkan, tentunya sebuah forum yang mampu mendukung kesuksesan Startup itu sendiri, pemerintah Indonesia dalam rangka mewujudkan Indonesia sebagai negara adidaya untuk mendukung penuh pertumbuhan Startup di Indonesia, salah satunya Diantaranya melalui program 1000 gerakan (seribu Startup), yaitu melalui gerakan ini pemerintah Indonesia ingin menciptakan 1000 startup baru. Namun menurut Dolorosa, ada 90% Startup di dunia yang gagal, yang merupakan salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia [5]. Menurut Afdi & Purwanggono, terdapat 10 faktor kegagalan, salah satunya adalah rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah Startup [6]. Selain itu sebagai wirausaha juga harus memahami kebutuhan konsumen dibandingkan dengan kebutuhan perusahaan itu sendiri dan harus memahami prioritas kebutuhan masyarakat luas [7].

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif, diperlukan suatu sistem yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menjamin terlaksananya program pemerintah [8]. Kemudian didukung pula dengan Perpres Nomor 70 Tahun 2019 yang menyebutkan fungsi Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu melakukan pembinaan dan memberikan dukungan kepada semua pihak yang terlibat di bidang ekonomi kreatif di bidang pengembangan aplikasi [9]. Inkubator bisnis merupakan program alternatif dan strategis dalam mengembangkan Startup baru, program coaching yang terintegrasi dengan baik dengan karakteristik yang lebih individual dan tahapan operasional yang terstruktur dengan baik, mampu membantu para startup dalam menghadapi periode awal menjalankan bisnisnya. Dengan adanya inkubasi teknologi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas para Startup agar memperoleh pemahaman tentang manajemen modern dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah Startup. Kemudian nantinya diharapkan ekosistem ekonomi digital di Indonesia mampu diisi oleh para wirausaha muda yang kreatif, inovatif dan modern, sehingga mampu bertahan terhadap perubahan yang akan terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang muncul kemudian merancang prototipe sistem yang dapat memberikan gambaran dalam mengatasi permasalahan yang ada bahkan dapat membantu Startups dalam mengembangkan bisnisnya dengan lebih baik, serta mendukung program pemerintah yang ada.

2.METODE PELAKSANAAN

Ada dua metode yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode studi literatur yang digunakan dengan menggunakan 5 studi yang telah dilakukan sebelumnya, dan metode waterfall sebagai metode dalam pengembangan sistem.

2.1. Tinjauan Pustaka

Menurut Rahardja, U., Harahap, EP, dan Dewi, SR, (2019). Kajian kepustakaan merupakan sumber yang berupa buku atau bahan tertulis yang membahas karya ilmiah yang mempunyai topik penelitian yang relevan atau sejalan dengan topik penelitian sebelumnya [10].

Metode studi pustaka (literature review) merupakan kerangka teori bidang penelitian yang memuat uraian, temuan dan bahan penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan referensi untuk dijadikan dasar kegiatan penelitian. Uraian dalam tinjauan pustaka diarahkan untuk menjelaskan definisi, kata kunci dan terminologi tentang pemecahan masalah yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah. Penelusuran perpustakaan merupakan langkah awal untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian dengan menentukan studi, model, studi kasus yang mendukung topik tersebut.

Metode studi pustaka (literature review) dilakukan untuk mendukung metode observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi sangat diperlukan dalam menggali referensi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Sebelumnya, banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang sistem penerbitan jurnal elektronik. Adanya studi pustaka (literature review) untuk mengidentifikasi kesenjangan, melanjutkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menghindari penciptaan kembali. Berikut adalah 5 (lima) referensi studi literatur (literature review), diantaranya:

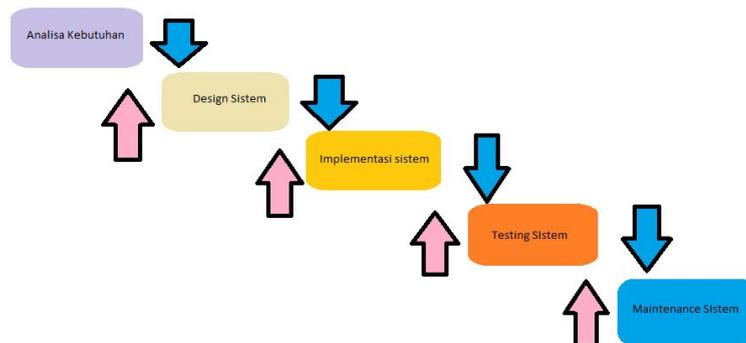
1. Penelitian yang dilakukan oleh Gustina Siregar, Dewi Andriany, dan Lila Bismala dengan judul Program Inkubasi untuk Tenant Inwall di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan Vol. 1, No. 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode observasi yang menghasilkan implementasi tenant training yang dilakukan meliputi aspek manajemen yang terdiri dari manajemen organisasi, pemasaran dan keuangan [11].
2. Penelitian dilakukan oleh Lila Bismala, Dewi Andriany, dan Iin Parlina dengan judul Model Bantuan Inkubator Bisnis untuk Usaha Kecil Menengah (UKM) di Medan dalam Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan Vol. 1, No. 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode wawancara dengan hasil berupa penggunaan inkubator untuk meningkatkan keterlibatan ABG (akademisi, bisnis, pemerintah) untuk mendorong percepatan usaha kecil dan menengah, serta sebagai proaktif lebih banyak bersosialisasi untuk memperkenalkan inkubator bisnis teknologi [12].
3. Penelitian dilakukan oleh Muhamad Hasdar, Melly Fera, dan Muhammad Syaifulloh dengan judul Pemberdayaan Kelompok Usaha Mahasiswa Berbasis Sains dan Teknologi Melalui Program Agrofood Technopreneur di Jurnal SOLMA Vol. 8, tidak. 1. Penelitian ini menggunakan metode Partisipatif dengan hasil yang dicapai yaitu Mahasiswa Faperta UMU

- memiliki jiwa kewirausahaan jika dilatih dan didampingi dalam merintis usaha baru di bidang pangan secara intensif. Kegiatan positif ini bisa menjadi cikal bakal terbentuknya wirasaha baru di Universitas Muhadi Setiabudi [13].
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mimo Fadhlu Rahmanda Putra dan Imanuddin Hasbi dengan judul Pelatihan Kewirausahaan Efektifitas Perintis Model Inkubator Efektivitas Pelatihan Model Peningkatan Teknik pada eProceedings of Management Vol. 6, No. 2. Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Kualitatif dengan menghasilkan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dengan model inkubator percontohan ini sehingga peserta diklat dapat meningkatkan kualitas produk, produktivitas dan pendapatan dalam usahanya [14].
 5. Penelitian yang dilakukan oleh Hery Budiyo, Agus Suprpto, dan Dina Purwaningsih tentang Program Pengembangan Kewirausahaan Berbentuk Inkubator Bisnis di Perguruan Tinggi untuk Mahasiswa Pemilik Bisnis Pemula pada Seminar Sistem Informasi Nasional (SENASIF) Vol. 1, No. 1. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan hasil yang dicapai yaitu pelatihan mahasiswa melalui proses pembinaan di Inkubator Bisnis dengan melalui 3 tahap, dimulai dari tahap kesadaran kewirausahaan, tahap kapasitas, pendampingan dan pelemagaan [15].
 6. Penelitian yang dilakukan oleh Sumarno dan Gimin tentang Analisis Konseptual Teoritik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 di Indonesia beres Bagi Indonesia, kewirausahaan itu penting karena Indonesia membutuhkan kebijakan baru yang mendorong semangat entrepreneurship agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang stabil karena jumlah wirausahawan di Indonesia baru sekitar 1,6 persen atau kurang dari 2%.

Dari 5 (lima) studi yang telah dilakukan sebelumnya, banyak penelitian yang membahas tentang inkubator bisnis dengan melaksanakan pelatihan StartUp di Perguruan Tinggi secara intensif untuk meningkatkan kualitas StartUp dan juga kualitas ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang membahas tentang perancangan Inkubator Bisnis berbasis teknologi dengan aplikasi pembelajaran iLearning, sehingga dapat membantu tenant dalam melakukan pembelajaran dimanapun, kapanpun, dan menggunakan perangkat apapun.

2.1 Metode Waterfall Metode

pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Waterfall. Menurut Atmini, S., Budianto, AE, & Ahsan, M. (2019) Model waterfall SDLC, disebut juga linear sequential atau classic life cycle, merupakan pendekatan aliran pengembangan perangkat lunak sekuensial atau sekuensial mulai dari analisis, desain, pengkodean, pengujian dan pemeliharaan [16].



Gambar 1. Sistem Aliran Waterfall

Gambar 1 merupakan tahapan alur model waterfall dalam pengembangan sistem pembelajaran online (i-learning). Berikut langkah-langkah pembuatan model Waterfall:

1. Analisis kebutuhan (Analysis)

Tahap pertama adalah proses mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan dalam membangun website. Dari hasil observasi pengumpulan kebutuhan sistem dilakukan secara intensif untuk menentukan kebutuhan dalam merancang sistem pembelajaran online (i-learning) pada Inkubasi Bisnis yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran dan pemahaman tentang membuat dan mengembangkan StartUp untuk wirausaha dan mahasiswa untuk mewujudkan ekonomi kreatif di Indonesia.

2. Perancangan

Tahap ini merupakan tahapan yang menitikberatkan pada pembuatan desain tampilan website yang meliputi arsitektur website, struktur data, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean. Desain perangkat lunak melibatkan pengidentifikasian dan penggambaran abstraksi dasar sistem perangkat lunak dan hubungannya. Hasil perancangan website pada tahap ini juga perlu didokumentasikan.

3. (Coding)

Pembuatan kode program Tahap ketiga merupakan tahap perancangan dan pembuatan kode program dimana tahap kedua dirancang untuk diterjemahkan ke dalam bentuk pengkodean website. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang dibuat pada tahap desain. Hasil dari tahapan tersebut berupa website Inkubasi Bisnis yang diinspeksi pada setiap unit, dan siap untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian selanjutnya.

4. Pengujian

Tahap selanjutnya adalah tahap Testing yaitu pengujian yang dilakukan pada website dengan menggunakan metode pengujian yaitu pengujian blackbox yang menitikberatkan pada fungsionalitas sistem dan keluarannya. Pada tahap ini lebih ditujukan untuk mendesain website yang sesuai dengan standar dan interaksi, jika terdapat bug pada program aplikasi setelah dilakukan pengujian white box. Setelah membuat kode program, lanjutkan dengan menganalisis kekuatan dan kelemahannya.

5. Maintenance (Perawatan)

Tahap terakhir adalah Maintenance, pada bagian ini tidak menutup kemungkinan suatu website mengalami perubahan atau upgrade ketika diimplementasikan. Perubahan atau pembaruan dapat terjadi karena kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau situs web harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Selanjutnya setelah dilakukan pengujian dan diimplementasikan serta pemeliharaan atau pemeliharaan sistem. pengujian perlu dilakukan agar sistem mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

3. Implementasi

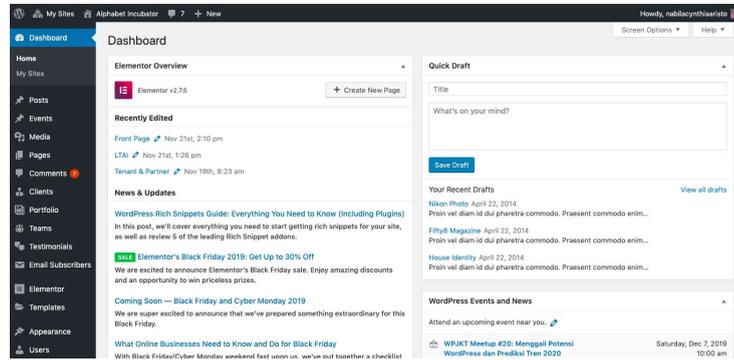
3.1 Tampilan Halaman Utama



Gambar 2 Tampilan Halaman Utama

Gambar di atas menunjukkan tampilan halaman utama website inkubator alfabeta yang dapat diakses melalui <https://alfabetincubator.id/> kemudian dapat login di <https://aptisi.or.id/wp-login.php> jika sudah terdaftar sebagai pengguna.

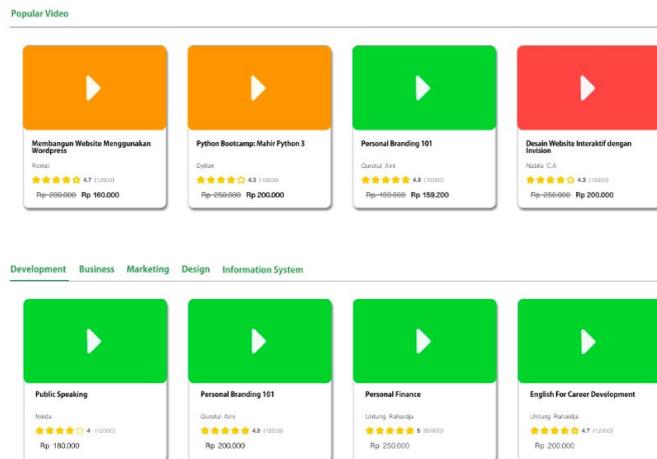
3.2 Tampilan Menu Dashboard



Gambar 3 Tampilan Halaman Dashboard

Gambar di atas menunjukkan tampilan halaman dashboard website inkubator alfabet yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara keseluruhan melalui grafik.

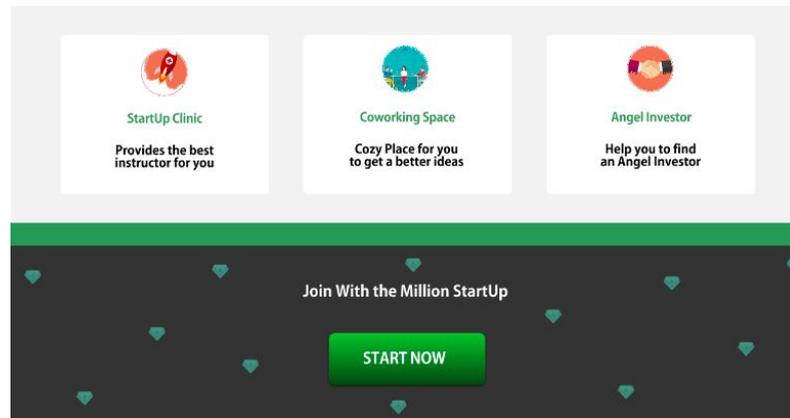
3.3 Tampilan Pilihan Video Pembelajaran



Gambar 4 Tampilan Halaman pada Pilihan Video Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan tampilan menu pilihan video pembelajaran yang disediakan oleh inkubator alfabet untuk membantu para pengusaha dan StartUp dalam pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

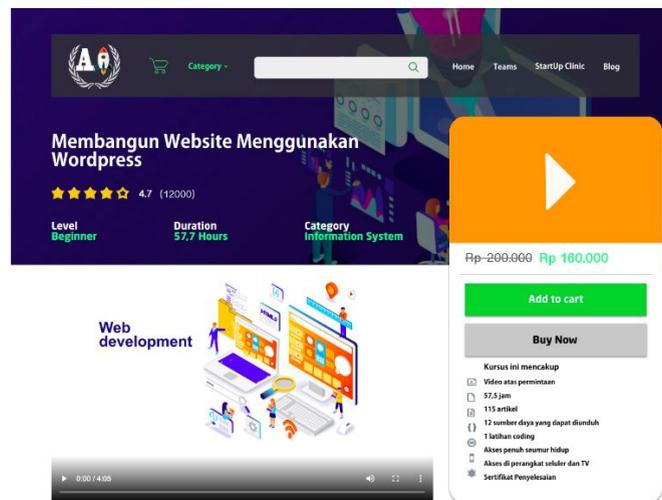
3.4 Tampilan Halaman Fitur Inkubator



Gambar 5 Tampilan Halaman Fitur Inkubator

Gambar di atas menunjukkan tampilan halaman fitur yang disediakan untuk menjalankan pelatihan pada website inkubator alfabet, terdapat 3 (tiga) fitur yaitu StartUp Clinic, Coworking Space, Angel Investor, dan tombol Mulai Sekarang untuk bergabung dengan Inkubator Alfabet.

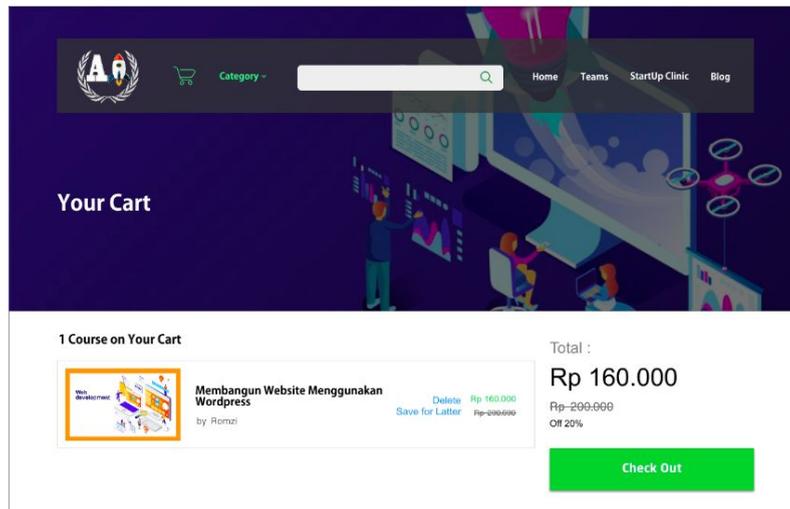
3.5 Tampilan Halaman Pembelian Video Pembelajaran



Gambar 6 Tampilan Halaman Video Pembelajaran Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan tampilan halaman informasi video sebelum melakukan pemesanan. Pada halaman ini terdapat informasi tentang video pembelajaran mulai dari level, durasi, kategori, hingga fitur-fitur yang disediakan pada video tersebut serta 2 (dua) tombol yaitu add to cart untuk memasukkan video pembelajaran ke dalam keranjang dan beli sekarang untuk melakukan pembelian langsung.

3.6 Halaman Keranjang Tampilan



Gambar 7 Halaman Keranjang Tampilan

Gambar di atas menunjukkan tampilan halaman informasi video sebelum melakukan pemesanan. Pada halaman ini terdapat informasi tentang video pembelajaran mulai dari level, durasi, kategori, hingga fitur-fitur yang disediakan pada video tersebut serta 2 (dua) tombol yaitu add to cart untuk memasukkan video pembelajaran ke dalam keranjang dan beli sekarang untuk melakukan pembelian langsung .

4. Pengabdian/ Penyuluhan



Gambar 8 Penyuluhan mengenai Startup di JCC

Melakukan penyuluhan kepada para Startup muda di pameran teknologi di JCC. Guna memperjelas peranan dan fungsi startup muda di Indonesia.



Gambar 9 LTAI para mentor untuk mahasiswa

para mentor dari inkubasi bisnis startup melakukan penyuluhan kepada para mahasiswa bagaimana cara memulai dan mengembangkan Startup.



Gambar 10 Kegiatan sedekah ilmu mengenai Startup oleh para mentor kepada mahasiswa

Kegiatan sedekah IT / sharing ilmu Startup kepada mahasiswa diharapkan kedepannya mahasiswa kelak menjadi Startup yang berkembang.



Gambar 11 Mengadakan lomba presentasi Startup

Mengadakan lomba untuk para mahasiswa atau siapapun yang mempunyai ide Startup yang berguna bagi masyarakat Indonesia.

5.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan terhadap sistem pembelajaran online atau i-learning dalam rangka mengedukasi dan mewujudkan ekonomi kreatif berbasis website bagi wirausahawan muda dan mahasiswa maka dapat ditarik 4 kesimpulan yaitu:

1. Pengusaha muda atau siswa masih bingung dan kurang ide kreatif dalam membuat dan mengembangkan StartUp.
2. Dengan menerapkan pembelajaran i-learning berbasis website, dapat memperlancar proses pembelajaran dengan adanya video yang mudah dipahami. Dan pembelajaran dapat diakses dimana saja dan kapan saja karena bersifat online.
3. Dengan co-working space yang disediakan oleh Inkubasi Bisnis dengan fasilitas yang memadai dapat membantu dalam mengelola ide dan inovasi yang ada.
4. Dengan Inkubasi Bisnis dapat mengoptimalkan sumber daya manusia dengan melatih wirausaha dan membantu investor untuk menghasilkan pendapatan untuk StartUp.
5. Dengan banyaknya orang menjadi wirausaha secara tidak langsung meningkatkan perekonomian Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan.

6.DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azizah, Nur, et al. "Peran Sistem Online Akuntansi Berbasis Web 2.0 sebagai Manajemen Pendapatan dan Beban Perusahaan." *Transaksi Aptisi Pada Manajemen*, vol. 1, tidak. 1, 2017, hlm.44-49, doi: 10.33050 / atm.v1i1.655.
- [2] Triandi, B. (2019). Keamanan Informasi dalam Aksiologi Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *JURIKOM (Bawal Widya Riset Komputer)*, 6 (5), 477-483.
- [3] Aisyah, E., Harahap, E., & Salsabila, N. (2019). Pengaruh Persyaratan Menjual di Pasar untuk Keamanan Terhadap Kepercayaan Pembeli. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 4 (1), 67-75. <https://doi.org/https://doi.org/10.33050/atm.v4i1.1093>
- [4] Jullimursyida, J. (2019). WIRAUSAHAWAN MAHASISWA DI PROVINSI ACEH: KENDALA DAN FAKTOR PENENTU KESUKSESAN. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 19 (2).
- [5] KP, MD, Widyawan, ST, & Santosa, IPI (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN STARTUP DIGITAL DI YOGYAKARTA (Disertasi Doktor, Universitas Gadjah Mada).
- [6] Afdi, Z., & Purwanggono, B. (2018). Perancangan Strategi Berbasis Metodologi Lean Startup untuk Mendorong Pertumbuhan Perusahaan Rintisan Berbasis Teknologi di Indonesia. *Jurnal Online Teknik Industri*, 6 (4).
- [7] Hariguna, T., Rahardja, U., Aini, Q., & Nurfaizah. (2019). Pengaruh kegiatan media sosial terhadap determinan publik ikut serta niat e-government. *Konferensi Internasional Sistem Informasi Kelima 2019*, 1-8.
- [8] Peraturan Presiden. 2015. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Badan Ekonom Kreatif. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019 <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt54d4736c7f093/nprt/lt51f9bdbc68749/peraturan-presiden-nomor-6-tahun-2015#>
- [9] Peraturan Presiden. 2019. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 Tentang Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Diakses pada tanggal 18 Desember 2019. <https://m.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt54d4736c7f093/nprt/lt51f9bdbc68749/peraturan-presiden-nomor-6-tahun-2015#>

- [10] Rahardja, U., Harahap, EP , & Dewi, SR (2019). Strategi peningkatan sitasi artikel dan indeks H pada SINTA untuk meningkatkan reputasi perguruan tinggi. *TELKOMNIKA*, 17(2), 683-692.
- [11] Siregar, G., Andriany, D., & Bismala, L. (2019, Oktober). Program Inkubasi Bagi Tenant Inwall Di Pusat Kewirausahaan, Inovasi dan Inkubator Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, hlm. 45-51).
- [12] Bismala, L., Andriany, D., & Siregar, G. (2019, Oktober). Model Pendampingan Inkubator Bisnis Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Medan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, hlm. 38-44).
- [13] Hasdar, M., Fera, M., & Syaifulloh, M. (2019). Pemberdayaan Kelompok Bisnis Mahasiswa Berbasis IPTEK Melalui Program Agrofood Technopreneur. *Jurnal SOLMA*, 8 (1), 73-79.
- [14] Putra, MF, & Hasbi, I. (2019). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Model Inkubator Rintisan (studi Pada Cv Brightfood Riung Gunung Di Kota Bandung). *eProceedings of Management*, 6 (2).
- [15] Budiyanto, H., Suprpto, A., & Poerwoningsih, D. (2017, September). Program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk bisnis inkubator di perguruan tinggi bagi mahasiswa pemilik usaha pemula. Dalam Seminar Nasional Sistem Informasi (SENASIF) (Vol. 1, No. 1, hlm. 385-394).
- [16] Atmini, S., Budianto, AE, & Ahsan, M. (2019). ANALISIS DAN PENGEMBANGAN STUDI PELACUR INFORMASI SISTEM MENGGUNAKAN METODE WATERFALL BERBASIS WEB. *Semnas SENASTEK Unikama 2019*, 2.